



Pendampingan Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar Keluarga Nelayan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada Masa Pandemi Covid-19

Firdaus¹, Murhenna Uzra², Ermi Husni²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat,

Jl. S. Parman No.119 A, Ulak Karang Sel., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

²Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Sains

Universitas Bung Hatta,

Jl. Bagindo Aziz Chan, Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat
25586

Volume 9 Nomor 2
Oktober 2022: 111-130
DOI: 10.30997/dt.v9i2.6222

Article History

Submission: 15-07-2022

Revised: 11-09-2022

Accepted: 22-09-2022

Published: 25-10-2022

Kata Kunci:

Pendampingan Belajar Siswa, Belajar Daring, Pandemi Covid-19

Keywords:

Student Learning Assistance, Online Learning, Covid-19 Pandemic

Korespondensi:

(Firdaus)

(firdausunu@gmail.com)

Abstrak: Masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mendorong Sekolah Dasar di Koto Tangah melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan aplikasi digital sebagai sarana untuk kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendampingan belajar daring siswa Sekolah Dasar keluarga nelayan di Koto Tangah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpul data melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data penelitian melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menguraikan pendampingan belajar daring di masa pandemi covid-19 dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan pada isi/materi menitikberatkan pada pokok esensial, perancangan konsolidasi pembelajaran menjadi bagian dari perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan zoom meeting, metode ceramah dan buku ajar sebagai sumber utama pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdasar pada kurikulum darurat pandemi yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tes dan non tes terjadwal yang ditentukan berdasarkan pertimbangan guru terhadap kompetensi belajar siswa.

Online Learning Assistance For Elementary School Students For Fishermen's Families, Koto Tangah District, Padang City During The Covid-19 Pandemic

Abstract: : The Covid-19 pandemic in Indonesia prompted elementary schools in Koto Tangah to carry out online learning with digital applications as a means of learning activities. The purpose of this study was to analyze online learning assistance for elementary school students from fishermen's families in Koto Tangah. This study



uses a qualitative approach with a descriptive method – data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. The data validity test uses triangulation – research data analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study results describe online learning assistance during the COVID-19 pandemic in planning, implementation, and evaluation. Planning activities on content/materials focus on the essential points, and the design of learning consolidation becomes part of the planning. The implementation of learning utilizes zoom meetings, lecture methods, and textbooks as the primary education sources. The performance of education is based on a pandemic emergency curriculum that uses the environment around students as a learning resource. Learning evaluation is carried out in the form of scheduled tests and non-tests that are determined based on the teacher's consideration of student learning competencies.

PENDAHULUAN

Pada era 4.0 yang kental dengan perkembangan teknologi mendorong terjadinya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan yang semakin dinamis. Hal tersebut sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan berbasis digital dan virtual. Kondisi tersebut sesungguhnya berimplikasi langsung pada proses pembelajaran di masa ini. Pembelajaran dengan sistem virtual menyajikan suatu konsep pembelajaran terbaru yang modern. Penggunaan berbagai aplikasi digital turut menjadi bagian dari implementasi pembelajaran virtual atau yang lebih dikenal dengan online learning. Konsep pembelajaran tersebut tentunya sangat penting reorientasi proses pembelajaran khususnya dalam keterbatasan tatap muka (Mutaqin & Pratiwi, 2021; Safitri & Ratna, 2021; Salim, 2021). Meskipun

perkembangan proses pembelajaran daring saat ini kian pesat, namun pada prakteknya masih ada pula guru-guru yang lazimnya di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang membuat pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Akibat dari pembelajaran yang kurang menarik pencapaian pembelajaran menjadi tidak tercapai (Istiara et al., 2021; Mardiaty et al., 2021).

Pada masa pandemi covid-19 yang membatasi pertemuan tatap muka, pemerintah merekomendasikan pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai upaya memutus mata rantai penularan virus Covid-19 yang melanda Indonesia (Kurnia, 2021). Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan surat edaran yang mengatur dan memuat praktik

pembelajaran dari rumah dengan sistem daring (*learn from home*) bagi siswa dan *work from home* bagi guru (Pudin et al., 2021). Pemberlakuan pembelajaran daring pada masa pandemi dipandang sebagai solusi agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dari rumah tanpa harus datang ke sekolah untuk bertatap muka (Lisnawati et al., 2020; Siregar & Naimi, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring pun didukung pula oleh kebijakan tiga Menteri yang menyatakan bahwa di masa pandemi pembelajaran harus dilaksanakan secara virtual, hal tersebut menunjukkan langkah serius pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 (Maulana & Faristiana, 2021). Hal tersebut membuat seluruh instansi pendidikan menerapkan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring pada dasarnya merupakan sebuah praktik pembelajaran yang memanfaatkan sambungan internet, media seperti laptop atau *handphone*, dan aplikasi digital. Berkenaan dengan hal tersebut, pembelajaran dengan sistem daring sangat bergantung pada jaringan

internet, media serta aplikasi digital dalam proses belajar mengajar. Jika tiga komponen tersebut tidak ada, maka pembelajaran otomatis tidak bisa dilaksanakan (Zaini & Khori, 2021). Pandangan tersebut dilandasi pula oleh pernyataan (Chairulhaq et al., 2021; Sulistyaningrum & Rosyid, 2020) bahwa kegiatan dengan sistem daring sejatinya mengandalkan jaringan internet yang bisa menghubungkan antara siswa dengan guru. Komunikasi lewat internet bisa menggunakan media komputer, laptop dan *handphone* yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran (Afifah & Kuntari, 2021; Cahyani et al., 2021). Menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan ruang virtual mendorong pencapaian dalam konsep belajar yang inovatif, sehingga kreativitas guru dan siswa cenderung meningkat. Berkaitan dengan kelebihan tersebut, (Magdalena et al., 2020; Nirmala et al., 2020; Nugroho et al., 2021) memandang bahwa pembelajaran daring dianggap sebagai satu-satunya sistem pembelajaran yang tepat diterapkan di masa pandemi.

Namun implementasi pembelajaran daring ini ternyata menemui berbagai

kendala di lapangan. Salah satu kendala bersumber dari orang tua/wali siswa yang mana selama pembelajaran daring berperan sebagai "guru" siswa selama belajar dari rumah. Orang tua pun tentunya memiliki peranan untuk mendampingi belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Kemampuan orang tua yang beragam, bahkan di beberapa daerah cenderung berpendidikan rendah, serta memiliki kesibukan lain untuk bekerja menjadi kendala serius dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Britiwi & S, 2021; Pudir et al., 2021). Paparan tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, khususnya di kelurahan Pasie Nan Tigo, Koto Tangah, pembelajaran dengan sistem daring membuat para orang tua mengalami kendala untuk mendampingi anak terutama tingkat Sekolah Dasar (SD), dimana orang tua yang rata-rata yang berprofesi sebagai nelayan tidak memahami penggunaan teknologi informasi dengan baik, sehingga peran orang tua tidak terlihat nyata dalam kondisi pendampingan anak disaat proses kegiatan belajar daring di rumah. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih berperan dalam proses

pembelajaran dari siswa sekolah dasar di Koto Tangah.

Dasarnya pembelajaran daring ini adanya di masa pandemi yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi risiko penularan virus covid-19 selama proses pembelajaran, model pembelajaran ini mengoptimalkan interaksi antara siswa dan tenaga pengajar tanpa kehilangan prinsip pendidikan (Mubarok, 2021; Ristiyani et al., 2022). Namun hal ini tidak dipahami oleh keluarga nelayan dimana kesibukan para nelayan setelah beraktivitas dalam menangkap ikan sebagian waktunya lebih banyak digunakan berada di luar rumah untuk bercengkrama dan istirahat atau berkumpul di pos-pos pemuda di lingkungan tempat tinggal mereka sehingga kegiatan pendampingan belajar daring cenderung belum terpenuhi (Sari et al., 2021; Yulianingsih et al., 2020). Menindaklanjuti kondisi tersebut, guru berupaya untuk memaksimalkan perannya sebagai fasilitator pembelajaran daring baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya selama pembelajaran daring, selain guru orang

tua pun seyogianya memenuhi peranan sebagai fasilitator anak belajar karena pada pembelajaran daring di masa pandemi anak belajar dari rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, peranan pendampingan orang tua menjadi hal yang harus dilakukan, pendampingan dalam membimbing anak belajar, mengawasi proses belajar, dan memperhatikan perkembangan belajar anak. Pemenuhan peran pendampingan tersebut akan mendorong anak sungguh-sungguh memenuhi kebutuhan belajarnya meskipun dalam sistem *learn from home*. Ketiadaan pendampingan belajar oleh orang tua pada anaknya di masa pembelajaran daring justru akan menimbulkan permasalahan dalam proses belajar anak, anak cenderung lebih tertarik untuk memanfaatkan internet sebagai sarana bermain dibanding untuk belajar (Wijayanti & Widodo, 2021).

Orang tua sebagai fasilitator belajar anak dimasa pembelajaran daring semestinya dapat memberikan ruang dimana anak-anak merasa nyaman dan aman dalam melaksanakan pembelajaran dalam pendampingan orang tua. Orang tua sebagai pendamping pun sebaiknya

memberikan motivasi dan dorongan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang mencapai tujuan pembelajaran (Abdussalam et al., 2022; Arsy et al., 2021). Namun peneliti menemukan bahwa pemenuhan peranan pendampingan belajar dari orang tua kepada anaknya selama pembelajaran daring cenderung belum terpenuhi. Kondisi tersebut mendorong guru untuk memaksimalkan peranan pendampingan belajar dalam sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar keluarga Nelayan. Kondisi tersebut melandasi peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai pendampingan belajar daring siswa Sekolah Dasar keluarga Nelayan di wilayah kecamatan Koto Tangah pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pendampingan belajar daring siswa Sekolah Dasar Keluarga Nelayan di wilayah kecamatan Koto Tangah pada masa pandemi Covid-19. Tujuan tersebut peneliti uraian dalam tiga

fokus penelitian yaitu dimulai dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pendampingan selama pandemi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu orang tua (peran keluarga) siswa dan melibatkan guru pendamping di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jumlah siswa pendampingan adalah sebanyak 20 siswa Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juni sampai 10 Agustus 2022 di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Sumatera Barat. Berikut sebaran jumlah siswa di Koto Tangah:

Tabel 1 Jumlah Siswa SD yang Didampingi Pembelajaran Daring di Koto Tangah

No.	Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	20	7	13
20 Siswa			

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, selanjutnya melakukan wawancara secara intens dan mendalam bagaimana proses pendampingan belajar selama masa pandemi serta mengambil dokumentasi. Peneliti langsung mendampingi orang tua, guru, dan anggota keluarga yang terlibat dalam

proses pengamatan dan mendampingi anak selama proses pembelajaran di masa pandemi (Yuhanita et al., 2021). Pada penelitian ini peneliti mempertimbangkan bagaimana mendapatkan data secara baik dan benar sesuai konsep dalam penelitian kualitatif metode deskriptif dengan cara melakukan pengumpulan yang terdiri dari studi observasi, melakukan wawancara secara mendalam dan intens dan mengambil dokumentasi atau melakukan dokumentasi agar data yang didapatkan ada semacam fakta yang terjadi di lapangan (Aprilia et al., 2022; Thoyyibah et al., 2021).

Pada proses pembelajaran peneliti mengamati secara mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar, melaksanakan wawancara dengan para narasumber yang terlibat dalam proses pendampingan dan menginformasikan kepada siapa saja responden yang terlibat dalam kegiatan ini untuk melakukan konfirmasi. Selanjutnya melakukan wawancara melalui proses perjanjian dan melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan metodologi penelitian. Terakhir melakukan perekaman agar memudahkan peneliti

dalam menyelesaikan dan menganalisis data yang didapatkan di lapangan secara nyata dan tanpa ada rekayasa.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yakni melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Fauzan & Sari, 2017). Peneliti mengecek temuan pada penelitian ini dengan jalan membandingkan hasil pengamatan terhadap pendampingan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden, hasil observasi, hasil dokumentasi.

Adapun analisis data menggunakan tahapan 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penelitian ini tujuannya adalah temuan. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasar kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Mempertimbangkan bahwa setiap makna yang muncul dari data di penelitian ini harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni keabsahannya, maka peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari kata yang dikumpulkan. Jadi ketiga tahap analisis yang digunakan pada penelitian ini saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema - tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari observasi wawancara maupun dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Berikut dipaparkan temuan penelitian mengenai pendampingan belajar daring di masa pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar keluarga nelayan di Koto Tangah.

Hasil

1. Perencanaan Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini menemukan bahwa dari sudut pandang perencanaan, pada dasarnya dapat

dibedakan menjadi perencanaan konten isi/materi dan konsolidasi pembelajaran.

a. Isi/Materi

Pada perencanaan isi/materi guru lebih dominan merencanakan konten yang gemuk dengan teori, sedangkan praktik cenderung sedikit mengingat bahwa keterbatasan pembelajaran di masa pandemi. Berdasarkan rencana alokasi waktu penyampaian materi cenderung padat akan penjelasan mengingat terbatasnya waktu belajar dimasa pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun perencanaan teknis pembelajaran sudah sesuai dengan standar pengajaran, dimana pada perencanaannya guru mencantumkan tahapan apersepsi, pembuka, kegiatan inti, penutup dan evaluasi. Perencanaan tersebut dimaksudkan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran daring yang komunikatif dan efektif. Penelaahan terhadap perencanaan, guru fokus untuk

memaparkan materi inti saja beserta tujuan belajar yang harus dicapai siswa. Pengawasan termasuk bagian dari perencanaan pembelajaran yang guru rancang, adanya pengawasan terhadap proses belajar tersebut dilaksanakan secara berkala guna mengetahui perkembangan belajar siswa dan mendorong siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

b. Konsolidasi Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran daring yang guru laksanakan telah memuat nilai-nilai konsolidasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana terlihat dalam perangkat ajar guru yang memuat tahap penguatan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan. Teknik konsolidasi yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah dengan mendorong siswa untuk mengonstruksi pemahamannya terhadap materi ajar, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran,

serta menjadikan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar agar siswa memperoleh pemahaman maksimal berbasis pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya.

2. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

a. Metode Pembelajaran

Berdasarkan penelaahan, metode pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran daring yaitu metode ceramah. Pada prakteknya guru memaparkan materi dan siswa menyimak melalui aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan tanya jawab pun menjadi salah satu variasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan konsep konvensional tersebut. Keterbatasan waktu pembelajaran di masa pandemi mendorong guru hanya melaksanakan pembelajaran tanpa variasi metode pembelajaran, hal tersebut dinilai lebih efektif dibanding melakukan variasi metode namun terkendala waktu.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dominan yang guru gunakan adalah buku paket yang menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berserangan dengan RPP yang guru buat, dimana dalam RPP guru mencantumkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi seperti CD interaktif, gambar, artikel dan koran hanya sebatas pelengkap dalam RPP namun pada prakteknya tidak digunakan. Hal tersebut didasari oleh keterbatasan waktu mengajar dalam pembelajaran daring sehingga hanya terfokus pada penggunaan buku paket saja serta keterbatasan kemampuan guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam pengajaran yang dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud disini merupakan hasil analisis terhadap persepsi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan persepsi siswa,

pelaksanaan pembelajaran oleh guru telah cukup baik dan dapat dipahami siswa. Meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan, namun pembelajaran berjalan dengan baik menurut persepsi siswa.

3. Evaluasi Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan evaluasi berupa tes lisan dan tes tertulis. Evaluasi dalam bentuk ulangan atau penilaian harian dilaksanakan dalam proses pembelajaran, namun soal yang diberikan cenderung soal yang sama dari tahun ke tahun. Pada prakteknya dalam menentukan bentuk evaluasi, guru menyesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Hal ini berkaitan erat pula dengan materi yang tengah dikaji oleh siswa, pertimbangan mengenai kompetensi dan materi tersebut menghasilkan putusan penggunaan tes maupun non tes dalam pembelajaran daring. Sebelum evaluasi dilaksanakan guru biasanya memberikan arahan serta mengarahkan siswa untuk

mengulas kembali, sehingga pada saat evaluasi dilaksanakan siswa cenderung tidak merasa kesulitan dalam melalui evaluasi tersebut.

Pembahasan

1. Perencanaan Pendampingan Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19
a. Isi/Materi

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada perencanaan pendampingan pembelajaran daring di masa pandemi menunjukkan bahwa perencanaan telah memuat prosedur standar proses belajar daring, dimana guru mencantumkan apersepsi, menyampaikan tujuan dan capaian belajar, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Perencanaan pun memenuhi struktur kurikulum yang berlaku. Hal ini sesungguhnya sesuai dengan instruksi pemerintah mengenai implementasi pembelajaran di masa pandemi yang berdasar pada kurikulum darurat. Sejalan dengan pandangan Hadiana & Nur'alimah (2021) bahwa kurikulum darurat sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran

daring di masa pandemi merupakan langkah tepat guna.

Adapun pada perencanaan materi, materi atau konten yang disampaikan lebih banyak dalam bentuk teori atau sangat jarang dalam bentuk praktik karena keterbatasan waktu saat pandemi (Lutfiyah & Roviati, 2020). Keterbatasan waktu sebagai hambatan sesungguhnya menjadi kendala yang wajar dikeluhkan dalam pembelajaran daring, hal ini karena bila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maka alokasi waktu dalam pembelajaran daring cenderung lebih terbatas. Hal tersebut sesungguhnya disebabkan oleh berbagai faktor, dimana salah satunya adalah keterbatasan kemampuan dalam menyediakan kuota dan media digital yang digunakan untuk belajar daring (Putria et al., 2020).

Namun meskipun terdapat kendala dalam alokasi waktu, hal tersebut tidak meniadakan perencanaan pembelajaran aktif dan komunikasi oleh guru kepada siswa. Hal tersebut guru

siasati dengan merencanakan pembelajaran daring secara bertahap sesuai dengan anjuran kurikulum darurat pandemi. Selain itu, pemaparan materi dengan strategi penyampaian poin-poin penting pun sesungguhnya turut berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran di masa pandemi tersebut (Rabawati et al., 2013).

Pada aspek pengawasan termasuk dalam perencanaan yang guru susun, Hal ini sebagaimana diketahui bahwa pengawasan dalam pembelajaran daring berbeda dengan pengawasan dalam pembelajaran tatap muka. Pengawasan pada pembelajaran cenderung lebih terbatas dibanding pembelajaran tatap muka karena pada pembelajaran daring interaksi guru dan siswa terhalangi oleh jarak. Pengawasan hanya bersifat visual satu sisi, karena guru hanya dapat melihat siswa dari layar gadget atau komputernya (Rigianti, 2020). Sehingga pada pembelajaran daring pengawasan sangat bergantung pada bantuan

orang tua sebagai fasilitator kegiatan belajar anak di rumah (Ghozali & Sri Fatmawati, 2021).

b. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi hakikatnya selalu melibatkan para siswa secara aktif dan mandiri dalam mendalami dan memahami materi yang disajikan oleh guru melalui kegiatan bertanya dan menjawab secara langsung dan intens (Lutfiyah & Roviati, 2020; Restianingsih et al., 2021). Berdasarkan hasil temuan di lapangan, konsolidasi pembelajaran telah termuat dalam RPP, perwujudan dari konsolidasi tersebut yakni dengan cara guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Adapun teknik yang guru lakukan yakni dengan mendorong siswa untuk mengonstruksi pemahamannya mengenai materi. Hal tersebut sesungguhnya merupakan bagian dari perancangan pelaksanaan pembelajaran yang memenuhi konsep pelibatan siswa dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran bermakna

dan siswa dapat mengonstruksikan pengetahuannya sendiri serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ghassani et al., 2019). Selain itu, upaya guru untuk menjadikan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar pun sesungguhnya merupakan bentuk perencanaan pembelajaran yang tepat dalam belajar daring. Hal ini karena penggunaan lingkungan belajar sebagai sumber belajar di masa pandemi akan mendorong siswa untuk lebih memahami lingkungan sekitarnya, mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Susanti, 2013).

2. Pelaksanaan Pendampingan Belajar Virtual Di Masa Pandemi Covid-19

a. Metode

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa metode pembelajaran ceramah menjadi pilihan yang paling sering digunakan oleh guru. Selain

metode ceramah, kegiatan tanya jawab dan mencatat di buku Latihan pun lazim dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional meskipun pembelajaran dilaksanakan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting*. Francisko et.al (2013) menyatakan bahwa penggunaan metode konvensional cenderung memiliki tingkat partisipasi siswa yang rendah karena rentan membuat siswa bosan sehingga efektivitas pembelajaran cukup rendah. Pandangan tersebut sejalan dengan temuan pada penelitian ini dimana penggunaan ceramah dalam pembelajaran daring menurunkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi.

Berdasarkan analisis terhadap temuan di lapangan, ditemukan faktor penyebab guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran daring. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran dari disinyalir sebagai faktor penyebab guru tidak melakukan variasi metode

pembelajaran. Guru berpandangan bahwa dengan waktu yang terbatas dan harus menyampaikan materi, maka metode ceramah adalah metode yang dinilai tepat. Meskipun temuan penelitian menunjukkan hal tersebut, namun guru menyatakan tidak keberatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan metode pembelajaran lain yang lebih efektif dalam pembelajaran. Avalos (2011) menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan suatu keharusan dalam rangka perbaikan hidup manusia untuk kedepannya.

Selain hambatan dalam keterbatasan waktu, faktor penyebab lainnya yaitu rendahnya pemahaman guru-guru mengenai berbagai jenis metode pembelajaran yang aplikatif. Adapun faktor pengalaman mengajar turut berkontribusi pada kecenderungan guru untuk tidak beralih menggunakan metode lain selain ceramah. Faktor-faktor tersebut menyakinkan peneliti bahwa

rendahnya pengetahuan dan pengalaman mengajar inilah yang menjadi kendala utama mengapa guru memilih metode ceramah secara dominan sebagai pilihan utama. Berkenaan dengan hal tersebut tentunya guru harus mau meningkatkan kualitas pengajarannya dengan menambah wawasan mengenai berbagai metode pembelajaran serta meningkatkan kompetensi mengajarnya. Hal ini sebagaimana pandangan Kristiawan & Rahmat (2018) bahwa guru akan terus dituntut untuk memperbaharui kualitas pembelajarannya seiring perkembangan zaman. Guru harus mampu adaptif menghadapi berbagai tuntutan pendidikan yang harus dikuasainya.

Berkaitan dengan paparan di atas, jelas bahwa seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan mereka agar mendukung setiap sisi aktivitas yang mereka lakukan sebagai seorang guru. Apabila masing-masing guru mempunyai kemampuan yang matang maka

pembelajaran akan tepat sasaran walaupun ada berbagai keterbatasan.

b. Media

Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran belum sesuai dengan ragam media yang tercantum dalam RPP. Penggunaan berbagai media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan (Nurrita, 2018).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru cenderung hanya menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar sekaligus media pembelajaran. Hal tersebut kurang mendorong capaian belajar siswa karena dukungan media pembelajaran yang rendah. Selaras dengan temuan Satriani (2016) bahwa Sebagian besar guru belum mampu mengembangkan keahliannya dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa pemilihan media yang tepat untuk sebuah materi belum dapat diterapkan oleh guru. Guru belum memiliki kemampuan menggunakan waktu yang sesuai dengan media yang tepat. Pada sisi lain budaya mengajar yang selama ini yang mereka anut adalah bagaimana target kurikulum bisa tercapai tanpa menghiraukan apakah pembelajaran mudah dipahami oleh siswa berbantuan variasi media pembelajaran.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Analisis terhadap persepsi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dengan berbagai keterbatasan yang ada, siswa menyatakan bahwa dirinya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Angket persepsi siswa menunjukkan bahwa rasa puas siswa terhadap proses pembelajaran berada pada kategori baik karena secara

pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai struktur pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal tersebut pada dasarnya selaras dengan konsep pembelajaran daring di masa pandemi (Sanjaya & Rastini, 2020).

3. Evaluasi Pendampingan Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Pada pelaksanaan evaluasi pendampingan belajar daring pada dasarnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kompetensi dan materi. Sehingga bentuk evaluasi yang diberikan dapat berupa tes maupun non tes. Hal tersebut selaras dengan konsep dari evaluasi itu sendiri yakni proses untuk menentukan nilai capaian pembelajaran yang perlu dilandasi oleh berbagai pertimbangan sebagai acuannya. Evaluasi pembelajaran pun akan menunjukkan efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Hapiz, 2020).

Berdasarkan analisis terhadap butir soal ulangan harian ditemukan bahwa guru cenderung menggunakan soal yang sama

dengan tahun sebelumnya. Adapun pendampingan pelaksanaan evaluasi mengacu pada format penilaian yang sangat monoton. Penilaian aspek kognitif yang dilaksanakan berdasarkan ulangan harian atau kadang kala post tes (Lutfiyah & Roviati, 2020). Penilaian harian dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis maupun lisan yang mengadopsi konsep kuis. Pembelajaran yang memanfaatkan kuis dalam proses evaluasinya selain dapat meningkatkan motivasi juga dapat mendorong pencapaian hasil belajar (Riskawati, 2017).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak kesulitan dalam menyusun evaluasi. Adapun sebelum evaluasi dilaksanakan, guru akan mengulas materi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hasilnya siswa tidak merasa kesulitan dalam melalui proses evaluasi. Jika dikaji lebih lanjut evaluasi atau penilaian merupakan komponen terakhir terhadap asesmen yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Asesmen

dilakukan agar tingkat capaian pembelajaran dapat mencapai standar yang diinginkan (Rohmah, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendampingan belajar daring virtual di masa pandemi covid-19 di kecamatan Koto Tangah Kota Padang ditemukan bahwa guru memegang peranan yang besar dalam kegiatan perencanaan, perencanaan pembelajaran daring meliputi perencanaan dalam isi materi/konten serta konsolidasi pembelajaran. Perencanaan yang disusun menjadi dasar dalam mengimplementasikan praktik belajar daring pada siswa SD keluarga nelayan di Koto Tangah. Pada pelaksanaan ditemukan bahwa guru menggunakan metode konvensional meskipun pembelajaran memanfaatkan *zoom meeting*. Adapun penggunaan sumber belajar belum beragam sesuai kebutuhan belajar siswa. Implementasi kegiatan belajar mengacu pada kurikulum darurat di masa pandemi. Adapun evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tes dan non tes yang ditentukan berdasarkan

pertimbangan terhadap kompetensi dan materi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Dikti yang telah mendanai penelitian ini dengan nomor kontrak 015/LL10/PG.AK/2022 dan juga kepada keluarga besar Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, A., Salsabila, A., & Sonya, E. R. (2022). Pendampingan Belajar Daring Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Kebon Terong. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Afifah, A. N., & Kuntari, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(1), 93–105.
- Aprilia, S., Fitriani, W. A. C., Imron, F., Sari, Y. K., & Srianto, W. (2022). Pendampingan Belajar Anak Pada Saat Daring Selama Pandemi Covid-19. *Proficio*, 3(1), 47–57.
- Arsy, G. R., Listyarini, A. D., & Nyumirah, S. (2021). Pendampingan Psikologis Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 161.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.762>
- Avalos, B. (2011). Teacher Professional Development In Teaching And Teacher Education Over Ten Years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Britiwi, L., & S, N. (2021). Hubungan Level Pendidikan Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring di Kenagarian Kambang Barat. 4(4), 312–318.
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>
- Chairulhaq, I. A., Hendarti, A. M., Fendi, R. M., & Fitrianto, A. R. (2021). Pendampingan Belajar Daring Untuk Mengurangi Kecanduan Gadget Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 63–74.
- Fauzan, A., & Sari, O. Y. (2017). Pengembangan Alur Belajar Pecahan Berbasis Realistic Mathematics Education. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah*, 55–63.
- Francisko, E., Imran, & Wati, I. D. P. (2013). Perbedaan Metode Konvensional Dan Metode Bermain Terhadap Partisipasi Belajar Penjas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(11).
- Ghassani, D., Kurniasih, & Fitriani, A. D. (2019). Penerapan Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3).
- Ghozali, M. I. Al, & Sri Fatmawati. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi

- Covid 19. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2).
- Hadiana, M. E., & Nur'alimah, E. O. (2021). Pengembangan Kurikulum Darurat Covid-19 (Model dan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19). *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Hapiz, A. (2020). Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran IPS Kelas VI Di SD Negeri 1 Pengkelak Mas. *Khatulistiwa Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Istiara, F., Adijaya, N., & Helmanto, F. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Dengan Pendayagunaan Google Form. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 60-65. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.122>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Kurnia, D. (2021). Dinamika Gejala Kejenuhan Belajar Siswa Pada Proses Belajar Online Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan Keluarga. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.70>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Sulistyowati, F., & Arigiyati, T. A. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 206-211.
- Lisnawati, E., Niardiansyah, N., Yuliana, L., & Hasan, F. M. (2020). Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Bemas: Jurnal Bermasyarakat*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i1.42>
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D., A., & Apsarini, S., F. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 119-128.
- Mardiati, M., Saputri, L., Afni, K., Hasanah, N., Sitepu, D. R., Wirevenska, I., & Putrayana, E. (2021). Pemberdayaan Ibu Dalam Pendampingan Belajar Daring Anak Dimasa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2231-2237.
- Maulana, A. A., & Faristiana, A. R. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(1), 45-55.
- Mubarok, R. (2021). Peran Kepemimpinan Dalam Keluarga Pada Pembelajaran Daring Di Desa Sangatta Utara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1251. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1251-1262.2021>
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam

- Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jasima: Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, 2(1), 1-19. <https://doi.org/10.30872/jasima.v2i1.25>
- Nirmala, P. O., Medida, V. A., & Widiyanti, V. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan. *Seminar Nasional Pendidikan IPS*, 1(1), 1-7.
- Nugroho, A., Hawanti, S., & Pamungkas, B. T. (2021). Kontribusi orang tua dalam pendampingan belajar siswa selama masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1690-1699.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1).
- Pudin, Dewi, R., Nugraha, R. A., & Sunardi, S. (2021). Pendampingan Kepada Siswa untuk Meningkatkan Semangat Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Pucuk Rebung*, 1(2), 121-129.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Rabawati, K., Utama, M., & Gosong, M. (2013). Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Restianingsih, A., Rofian, & Baedowi, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring Materi Perkalian Kelas II SDN Kramatsampang 01. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 45-55.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2).
- Riskawati. (2017). Pengaruh Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X1 SMKN 4 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jpf.v5i1.344>
- Ristiyani, E. A., Nurpratiwiningsih, L., & Triputra, D. R. (2022). Kendala Wali Murid dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 116-122.
- Rohmah, F. N. (2017). *Urgensi Evaluasi Untuk Pendidikan*.
- Safitri, L., & Ratna. (2021). Pendampingan Orangtua Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Taman Cendekia*, 5(2), 6.
- Salim, N. A. (2021). Penyuluhan Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(2), 79-85. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i2.42>
- Sanjaya, J. B., & Rastini. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat DI Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law (JIL)*, 1(2).
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i>

- 1.732
- Satriani. (2016). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1).
- Siregar, A., & Naimi, N. (2020). The Pelatihan Media BIG MAZE Bagi Guru-Guru Aisyah Pendukung Selama Daring. *Abdimas Universal*, 2(2), 76-81. https://doi.org/10.36277/abdima_suniversal.v2i2.67
- Sulistyaningrum, D., & Rosyid, R. A. H. (2020). Pendampingan Pembelajaran Siswa Melalui Teknologi Informasi Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus KKN Tematik Covid-19. *Andasih: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7.
- Susanti, N. D. (2013). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).
- Thoyyibah, L., Ratnawati, & Nurani, D. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Bagi Guru Bahasa Inggris Dalam Optimalisasi Platform Google Classroom Pada Proses Kegiatan Belajar Daring Berbicara Bahasa Inggris. *Abdimas Galuh*, 3(1), 163-172.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>
- Yuhanita, N. N., Majid, Y. M., Murat, A. R., Mulyani, R., Alfahmi, R. A., & Abdillah, M. Z. (2021). Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3711>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zaini, N., & Khorri, N. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Peserta Didik SD/MI Di Desa Guci Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 14-27.